

Model-Model Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri

Oleh:

* Muzammil

Email: Muzammil337@gmail.com

Universitas Bondowoso

* Lindi Prastika

Email: lindiprastika11@gmail.com

Universitas Bondowoso

Abstrak

Kitab-kitab Islam klasik biasanya dikenal dengan istilah kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh Ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti Fiqih, Hadits, Tafsir maupun tentang Akhlaq. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut disamping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren, yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kitab tersebut menjadi bahasanya.

Santri adalah orang yang menerima ajaran-ajaran Islam dari para Kiyai dan para Kiyai juga belajar Islam dari guru-gurunya yang sanadnya terhubung sampai Rasulullah SAW.

Model-model Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, beberapa metode yang digunakan yaitu: Metode Ceramah, Tanya Jawab, Sorogan, dan Diskusi/Musyawahoh.

Keywords: *model pembelajaran, pondok pesantren, kitab kuning*

Pendahuluan

Pendidikan dapat dilaksanakan pada alur pendidikan formal, non formal dan internal".(UU RI No. 20/2003, pasal 30 (3).Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹

Pesantren adalah salah satu jenis pendidikan di Indonesia yang tergolong Pendidikan non formal.Secara definisi "Pesantren" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji atau biasa disebut pondok

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa sebuah lembaga pendidikan dapat disebut sebagai pondok pesantren apabila di dalamnya terdapat sedikit lima unsur, yaitu pertama Kiyai/Ajengan/Tuan Guru/Abu/Buya/Tengku, Kedua santri, ketiga pengajian kitab kuning (Salafi), keempat Asrama/Pondok dan kelima Masjid/Mushalla dengan segala aktivitas pendidikan keagamaan dan kemasyarakatannya.

Salah satu dari ke 5 unsur diatas adalah kitab kuning, yang mana jika dilihat dari aspek penamaan dan kondisi riil kitab-kitab tersebut dicetak secara sederhana menggunakan kertas berwarna kuning. Adapun proses pembelajaran di pondok pesantren menjadikan belajar Kitab Kuning sebagai mata pelajaran utama sekaligus media pengantar.

Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan adalah salah satu pesantren besar di kabupaten Bondowoso, pesantren tersebut didirikan oleh Kyai Togo Ambarsari semenjak Beliau bermukim di tengah-tengah masyarakat Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso. Setelah Drs. K.H. Salwa Arifin pulang dari pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo pada tahun 1990, maka estafet kepemimpinan Beliau diserahkan sepenuhnya kepada putranya yang ketiga itu.

Pondok Pesantren Manbaul Ulum, tetap mempertahankan statusnya sebagai pesantren Salaf tetapi demi menjawab tuntutan zaman Manbaul Ulum juga menerapkan pendidikan umum. Sehingga Manbaul Ulum dapat menggabungkan unsur "Jasad dan Ruh" yaitu memadukan unsur Salaf dan modern. Adapun metode Salafiyah dengan mendirikan Madrasah Diniyah Sufla (MDS), Madrasah Diniyah Wustha (MDW) dan mengkaji kitab-kitab kuning. Sedangkan metode modern dengan menggunakan manajemen sekolah sistem klasikal. Hal ini sesuai dengan visi Pondok Pesantren Manbaul Ulum yaitu mencetak kader Ulama' yang berwawasan global dan intelektual serta bermoral. Manbaul Ulum memiliki infra dan supra struktur formal antara Paud, MTs/SMP dan SMK/MA dengan pola dan sistem santri yang menempuh pendidikan umum diwajibkan menempuh keagamaan dan semua santri wajib menjalani pendidikan formal dan setelah Zhuhur mereka harus ke Madrasah Diniyah serta malam mengaji dan mengkaji kitab-kitab kuning.²

¹UU Sisdiknas Bab 1 no 13 hal. 4

²Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", hal. 1/2

Model-Model Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri.....

Ketika kepemimpinan Drs. KH. Salwa Arifin, pesantren ini mulai menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan untuk menatap masa depan. Publik mulai mempercayakan putra dan putrinya untuk menuntun ilmu. "Pucuk Dicinta Ulampun Tiba". Banyak santri / anak asuh yang membawa suasana tersendiri di Pesantren. Apalagi Kyai memiliki pandangan ke depan. Salah satunya Beliau melihat pentingnya pendidikan santri / anak asuh, lewat Madrasah/Sekolah baik secara formal maupun non formal. Padahal kala itu tidak banyak sekolah yang berdiri di Bondowoso, apalagi di sekitar Wonosari.³

Dengan semakin banyaknya orang menitipkan putra-putrinya kepada Drs. KH. Salwa Arifin akhirnya pada tahun ke tahun didirikan lembaga pendidikan berupa :

- a. Tahun 1989 Madrasah Diniyah Sufia (MDS)
- b. Tahun 1992 Madrasah Diniyah Wustha (MDW)
- c. Tahun 1995 Madrasah Diniyah Ulya (MDU)
- d. Tahun 2006 Ma'had Aly Marhalah Ula (MAMU)
- e. Tahun 2001 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- f. Tahun 2001 Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- g. Tahun 2003 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
- h. Tahun 2009 Madrasah Aliyah (MA)
- i. Tahun 2014 Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Dalam perjalanan waktu, pesantren ini terus berbenah diri keluar maupun kedalam. Ternyata

kader pengganti yang memang dipersiapkan oleh pendiri (Kyai Togo Ambarsari) sudah terbukti melesat. Drs. KH. Salwa Arifin mulai diserahkan memegang kendali pesantren, saat itulah Drs. KH. Salwa Arifin segera membentuk dan menyusun kepengurusan lengkap dengan struktur dan pembagian tugasnya.⁴

Lewat sentuhan tangan Drs. KH. Salwa Arifin pesantren ini banyak mengalami kemajuan. Beberapa gedung baru dibangun dan pesantren mulai membuka diri. Karena itulah saat Pemerintah mencanangkan program wajib belajar 9 tahun, Pesantren ini mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 2001-2002. Dan untuk mendidik para generasi sejak dini maka pada tahun 2001 membuka Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Tidak hanya itu, tahun 2003 mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Semuanya mendapat respon yang baik dari masyarakat luas, Pondok Pesantren Manbaul Ulum juga memfasilitasi sarana dan prasarana dengan beberapa kajian ekstrakurikuler. Mulai dari kursus komputer, kursus tata rias pengantin, kursus bahasa Inggris, PMR, Menjahit, Bordir, Pertanian, Koperasi, bela diri, pramuka dan sebagainya baik yang bekerjasama dengan instansi pemerintah seperti dinas P dan K, kesehatan, BKKBN, dan lain-lain juga yang bekerjasama dengan non pemerintah. Begitu juga para santri dibekali dengan latihan kepemimpinan melalui kepengurusan kelas, IPNU, IPPNU, OSIS dan pengurus pondok pesantren agar

³Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", h. 2

⁴Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", h. 3

terbiasa dalam kegiatan kemasyarakatan kelak.⁵

Profil Santri

Lembaga	Tahun Berdiri	Kepala Sekolah	Juml Santri
MDS	1989	LH. Atourrahman, M.HI	250
MDW	1993	Ust. Musawer	250
MDU	1995	LH. Atourrahman, M.HI	361
Ma'had Aly	2006	Dr. Hasan Saifullah, M.Pd.I	35
MTs	2001	Haqqi Asshodiqin, S.Pd.	300
SMK	2003	Khairul Baqi, S.Pd	534
MA	2009	Bayhaqi, S.Pd	165
SMP	2014	Khairul Anam, S.Pd.I	320

Salah satu Lembaga di Pondok Pesantren Manbaul Ulum adalah Ma'had Aly, Ma'had Aly merupakan lembaga yang memperdalam kitab kuning yang mana pada lembaga tersebut bila disetarakan dengan sekolah formal maka setara dengan Sarjana Strata 1. Meski setara dengan Sarjana Strata 1, kurikulum Ma'had Aly berbeda dengan sekolah tinggi

atau Universitas pada umumnya. Ma'had Aly hanya boleh membuka satu program studi spesifik. Manbaul Ulum misalnya membuka prodi ilmu Fiqih untuk kehidupan sehari-hari. Para pelajar Ma'had Aly disebut Mahasantri. Di Lembaga Ma'had Aly Manbaul Ulum berjalan 6 semester, yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam. Pendidikan akademik di Ma'had Aly tersebut berbasis pada kitab kuning yang diselenggarakan pondok pesantren. Kitab kuning adalah kajian keilmuan Islam atau literatur Islam yang ditulis dengan bahasa pengantar bahasa Arab klasik. Disebut kuning karena warna kitabnya kuning. Tujuan utama menguasai kitab kuning atau bahasa Arabklasik adalah untuk dapat membaca dan memahami buk-buku literatur Islam dalam berbagai bidang studi keilmuan yang mayoritas tidak memakai harkat, dan memiliki perbedaan dalam pemakaian kosa kata dengan bahasa Arab modern.

Untuk lembaga terakhir inilah terdapat ciri khas pesantren yang sangat kental, syarat akan nuansa pondok pesantren, yaitu mempelajari kitab kuning. Berbagai macam metode diterapkan guna meningkatkan kualitas santri dalam mempelajari kitab kuning. Dengan latar belakang ini peneliti ingin mengangkat tema judul "Model-model Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Ma'had Aly Marhalah Ula Pondok Pesantren Manbaul Ulum tahun 2020". Tujuan Untuk Mengetahui maksud dari Tipologi Pondok Pesantren dan Mengetahui model-model pembelajaran pondok pesantren dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Aly

⁵Buku Pedoman Santri "MANBAUL ULUM", h. 3

Marhalah Ula Pondok Pesantren
Manbaul Ulum.

Kajian Konseptual

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut di bawah ini adalah daftar literasi penelitian sebagai acuan penulis yang merupakan kajian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis. Seperti penelitian yang dikarang oleh Muhammad Fa'il dalam penelitiannya menyatakan bahwa Upaya guru sebagai pendidik dalam menerapkan metode ceramah mapel Fiqh untuk meningkatkan belajar siswa yaitu dengan upaya mengulang materi yang belum mengerti, dengan demikian guru dapat mengetahui tentang keadaan siswa apakah siswa masih belum faham dari penjelasan guru. Upaya yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih adalah memotivasi secara terus menerus kepada siswa agar dapat meningkatkan belajar siswa. Perbedaan: Penelitian yang dilakukan Muhammad Fa'il yaitu Upaya Guru Menerapkan Metode Ceramah Mapel Fiqih dalam Meningkatkan Belajar Siswa di MA Salafiyah Syafi'iyah Bataan Tenggarang Bondowoso sedangkan yang diteliti penulis adalah Model-model Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Santri di Pondok Pesantren Manbaul
Ulum Tangsil Wetan Wonosari
Bondowoso

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian Kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan. Metode penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah dan desain penelitian, teknik pengumpulan data sumber data dan analisis.

A. Instrumendan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁶ Instrumen

⁶Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 9

penelitian disini dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama atau instrument karena ia menjadisegalanya dari keseluruhan proses penelitian mulai dari perencanaan pelaksanaan, pengumpulan data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya menjadi pelaporan hasil penelitian.⁷

Informan dan subjek Penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Manbaul Ulum, yang manasubyeknya adalah santri/murid Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil wetan Wonosari Bondowoso.

Informan utamada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Model-model Pembelajaran Pondok Pesantren Manbaul Ulum dalam meningkatkan kemampuan kitab kuning santri.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Sumber data penelitian yang diambil adalah Sumber Data Literer. Sumber Data Literer yaitu sumber data yang digunakan unuk mencari landasan teoripermasalahan yang diteliti

dengan menggunakan buku perpustakaan. Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku karangan para ahli yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah, makalah serta terbitan-terbitan yang berkaitan dengan materi furudhul ainiyah. Termasuk dalam hal ini adalah dokumen-dokumen tentang keadaan lembaga pendidikan dan catatan lain yang mendukung dalam upaya guru menerapkan metode ceramah dalam meningkatkan belajar siswa. *Field Research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih konkret yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Adapun data ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data yang dimaksud disini adalah data tentang Model-model pembelajaran pondok Salaf dalam meningkatkan kemampuan kitab kuning santri di pondok Pesantren Manbul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso.

2. Data Sekunder

adalah data yang pengumpulannya tidak di usahakan sendiri oleh peneliti. Sumber skunder ini bersifat menunjang dan melengkapi data primer, data yang dimaksud adalah data tentang sejarah perkembangannya Pondok Pesantren Manbaul Ulum dan

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66

⁸Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 157

berupa dokumen-dokumen
lainnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung pada jenis pengumpulan data yang digunakan untuk pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan jenis dari sumber data. Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Metode ini diterapkan dalam rangka mengamati **Model-model Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil Wetan Wonosari Bondowoso.**

2. Metode Interview/ Wawancara

Metode Interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari sumber data.

3. Metode Dokumentasi

Pembahasan

Kitab kuning yang diajarkan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum adalah :

Kitab kuning adalah kajian keilmuan Islam atau literatur Islam yang ditulis dengan bahasa pengantar bahasa Arab klasik. Disebut kuning karena warna kitabnya kuning .

Kitab kuning mempunyai peranan besar tidak hanya dalam transmisi ilmu pengetahuan Islam, bukan hanya dikalangan komunitas santri tetapi juga di tengah kawasan Indonesia secara keseluruhan. Kitab kuning ditulis oleh para ulama dan pemikir Islam di kawasan ini merupakan refleksi perkembangan intelektualisme sejarah social Islam dan tradisi keilmuan Islam Indonesia.

Masih banyak yang harus dilakukan dalam upaya memahami kitab kuning. Kajian-kajian mendalam baik secara filologis, hermenetik, historis dan sosiologis dan perlu diselenggarakan secara bertahap dan sistematis, baik pada tingkat lingkungan pesantren sendiri, maupun pada tingkat perguruan tinggi dengan begitu kita akan mempunyai pemahaman yang akurat tidak hanya tradisi tentang kitab kuning, tetapi lebih luas lagi tentang tradisi intelektual dan keilmuan Islam di Indonesia.

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebagaimana bab sebelumnya, maka berikut ini adalah hasil temuan menurut rumusan masalah tersebut

a) Model pembelajaran yang dipakai pondok pesantren Manbaul Ulum dalam meningkatkan kemampuan kitab kuning santri

⁹Jhon W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 20

belum melakukan wawancara dengan pengurus pesantren, peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas pondok pesantren Manbaul ulum. Peneliti menjumpai beberapa aktifitas pondok pesantren yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu model pembelajaran pondok salaf dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning, seperti pengajian rutin yang diadakan setelah sholat isya' yang diadakan secara berjadwal. Untuk menggali informasi yang lebih luas, peneliti mewawancarai Ust. H. Atour Rahman berikut hasil wawancaranya,

“Di Pondok Pesantren ini menggunakan beberapa metode diantaranya, *pertama*, Metode Ceramah, Biasanya pada awal pembelajaran Ustadz atau Guru menggunakan metode ceramah, jadi Ustadz menjelaskan terlebih dahulu penjelasan bab apa yang disampaikan. Pada metode ini, Ustadz lebih aktif dibanding santri, dalam artian Ustadz lebih banyak bicara/memberikan penjelasan suatu bab kepada para santri. *Kedua*, Metode Tanya Jawab. Bila sudah mencapai pertengahan atau bisa dianggap cukup, Ustadz biasanya memberikan pertanyaan kepada santri seputar penjelasan yang sudah dijelaskan namun kadang untuk menguji pengetahuan santri, Ustadz memberi pertanyaan di luar pembahasan yang telah dijelaskan, lalu santri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Ustadznya. *Ketiga*, Sorogan. Proses penyodoran Kitab dari santri kepada Ustadznya, dan dalam proses tersebut santri membaca kitab lalu bila salah/keliru santri dalam membacanya maka Ustadz langsung menegur santri tersebut. *Keempat*, Diskusi/Musyawarah. Terkadang bila Ustadz berhalangan untuk hadir, untuk

memanfaatkan waktu, biasanya santri langsung mengadakan diskusi sesama temannya, atau sekalipun Ustadz hadir, namun santri dihentikan untuk berdiskusi. Kelima Hafalan, Tidak hanya belajar, santri juga dituntut menghafalkan hafalan yang dibebankan padanya, guna memperkuat ingatan pada santri. Lalu menyetorkan hafalannya kepada Ustadz.”¹⁰

Lebih lanjut beliau menjelaskan perbedaan-perbedaan masing-masing metode yang digunakan di pondok manbaul ulum, berikut hasil wawancaranya,

Perbedaan dalam metode pembelajaran disetiap pondok pesantren memang tidak sama, ada yang sama namun ada pula yang berbeda, tapi sekalipun ada perbedaan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu memajukan pondok pesantren melalui prestasi-restasi santri. Di Pondok Pesantren Manbaul Ulum menggunakan metode pembelajaran pesantren dengan Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Sorogan, Diskusi dan Hafalan, lalu dengan model-model tersebutlah yang membedakan model pembelajaran Pondok Pesantren Manbaul Ulum dengan pondok yang lainnya. Model tersebut banyak kelebihan atau keutamaannya, dimana dapat lebih cepat memahami santri terhadap pembelajaran yang dipelajari karena mungkin santri tidak faham bila model pembelajarannya menggunakan Metode Ceramah mungkin santri bisa faham dengan metode Diskusi/Musyawarah.

Peneliti juga menanyakan kepada Ust. H. Atour Rahman tentang

¹⁰ Wawancara dengan H. Ahto'ur Raman, MHI, pengurus Pondok pesantren manbaul ulum tangsil wetan wonosari bondowoso, tanggal.....

Model-Model Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri.....

klasifikasi dalam pembelajaran, seperti pengkelompokan siswa yang pemahamannya berbeda antara satu dengan yang lain bagaimana teknis pelaksanaannya, berikut petikan wawancara dengan beliau,

Kalau pengelompokan siswa ada, tapi di sana kita mencampur, maksudnya yang tanggap dengan yang kurang tanggap, yang aktif dengan yang kurang aktif, agar pada saat pengelompokan siswa berlangsung mereka sama-sama aktif, namun mengklasifikasikannya juga terbatas, putra-putra, putri-putri.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan terdapat klasifikasi dalam menerapkan metode. Yaitu pengelompokan siswa-siswa, yang bertujuan agar siswa aktif belajar. Lalu Beliau melanjutkan kembali penjelasannya.

menyampaikan pendapatnya dan melatih kelancaran bicara. Sekalipun Ustadznya masuk, terkadang anak-anak disuruh diskusi guna berani untuk berbicara, masalah benar salahnya belakangan yang penting berani bicara dan menyampaikan pendapatnya dulu. Di dalam kegiatan mengajar model pembelajaran pastinya ada kendala-kendala karena waktu mengajar kita menghadapi banyak siswa yang mana mereka mempunyai IQ yang berbeda-beda. Ada yang saat kita menjelaskan 1 kali, mereka langsung mengerti, ada yang tidak mengerti dan ada yang setengah mengerti. Terkadang juga adanya siswa yang izin tidak masuk sehingga membuat dia ketinggalan pelajaran.”

Dengan penjelasan tersebut, lalu peneliti bertanya kembali terkait kendala-kendala yang dialami dalam metode-metode pembelajaran, berikut jawaban dari Ust. H. Atour Rahman

“Ustadz/gurunya harus pandai-pandai menilai siswanya, bila awalnya kita memakai metode ceramah namun membuat siswa jenuh, atau sulit memahami apa yang kita jelaskan mungkin Ustadz bisa mengubah metodenya ke metode Diskusi atau metode lainnya sehingga target kita bagaimana agar pengetahuan mereka setara.”

1. Model pembelajaran yang dipakai pondok pesantren Manbaul Ulum dalam meningkatkan kemampuan Membaca kitab kuning santri

Setelah melakukan wawancara kepada pengurus pesantren Manbaul Ulum serta mengobservasi kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren manbaul ulum yang berkaitan dengan penelitian, yaitu Model pembelajaran yang dipakai pondok pesantren Manbaul Ulum dalam meningkatkan kemampuan Membaca kitab kuning santri, maka peneliti melihat bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, Pondok Pesantren Manbaul Ulum menerapkan metode-metode tidak jauh beda dengan pondok-pondok lainnya, yang mana dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri pondok pesantren Manbaul Ulum menggunakan beberapa metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri. Beberapa metode yang digunakan diantaranya *pertama*, metode Ceramah, yaitu metode yang dilakukan Ustadz atau Guru pondok pesantren Manbaul Ulum dengan teknik ceramah, Ustadz menjelaskan terlebih dahulu penjelasan bab apa yang akan

disampaikan. Pada metode ini, Ustadz lebih aktif dibanding santri, dalam artian Ustadz lebih banyak bicara/memberikan penjelasan suatu bab kepada para santri, santri hanya cukup mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan Ustadz.

Kedua, Metode Tanya Jawab. Yaitu metode dimana Ustadz memberikan pertanyaan kepada santri seputar penjelasan yang sudah dijelaskan namun terkadang untuk menguji pengetahuan santri, Ustadz memberi pertanyaan di luar pembahasan yang telah dijelaskan.

Ketiga, Sorogan. Yaitu metode dimana proses penyodoran Kitab dari santri kepada Ustadznya, dalam proses tersebut santri membaca kitab kepada Ustadz, lalu bila santri tersebut keliru dalam pembacaannya maka Ustadz langsung menegur.

Keempat, Diskusi/Musyawarah. Yaitu metode dimana ustad hanya memfasilitasi untuk menyelesaikan suatu masalah santri mengadakan diskusi sesama temannya. *Kelima*, metode Hafalan, yaitu santri dituntut menghafalkan beberapa kitab lalu menyetorkan hafalannya kepada Ustadz.

Sebagaimana pembahasan dalam bab kajian teori, bahwa terdapat beberapa metode-metode di pesantren, yaitu sorogan, wetonan, bandongan, halaqoh, hafalan dan lain-lain. Dari beberapa metode tersebut terbagi menjadi dua tipe pondok, yaitu tipe pondok tradisional dan modern. Kategori dua tipe tersebut dilihat dari tata kelola pondok pesantren dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Model-model pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Manbaul Ulum dianggap dapat lebih cepat memberi pemahaman kepada santri atas pembelajaran yang disampaikan yang pada hakikatnya hakikatnya mempunyai tujuan yang sama yaitu memajukan pondok pesantren melalui prestasi-restasi santrinya.

Menurut Prof. Dr. M. Bahri Ghazali MA dalam bukunya Pesantren Berwawasan Lingkungan bahwa Sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat modern di dalam perkembangannya pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan ketiga pola, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam perkembangan suatu sistem. Dsamping pola tradisional yang termasuk ciri pondok-pondok Salafiyah, maka gerakan Halafiyah telah memasuki derap perkembangan pondok pesantren.¹¹

Merujuk pada pendapat diatas, pondok pesantren manbaul ulum memiliki tipe yang hampir sama, dari sejarah awal berdirinya pondokm manbaul ulum, hingga pada masa saat ini. Mulai dari sistem tradisional, klasikal hingga pada sistem modern, yaitu memadukan metode-metode pembelajaran tradisional dan modern seperti halaqoh dan lain-lain.

Yang membedakan adalah model-model pembelajaran yang diterapkan di pondok manbaul ulum sudah dikaji kelebihan dan kekurangan sehingga model

¹¹ M. Bahri Ghazali,....

Model-Model Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri.....

pembelajaran yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Tidak bisa dipungkiri, disaat memberikan suatu pelajaran terdapat siswa yang sulit memahami karena beberapa faktor, oleh sebab itu, penyesuaian model-model pembelajaran dengan situasi dan kondisi santri, dan untuk mengatasi hal tersebut dibuatlah beberapa kelompok yang bertujuan bisa saling tukar pikiran sehingga semua santri sama-sama memahami.

Melihat hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berkesimpulan sementara bahwa pondok pesantren manbaul ulum menerapkan metode-metode pembelajaran “gabungan”, yaitu metode tradisional dan modern

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Model-model Pembelajaran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Manbaul Ulum, maka dapat disimpulkan beberapa metode yang digunakan yaitu: *pertama*, Metode Ceramah. *Kedua*, Metode Tanya Jawab. *Ketiga*, Sorogan. *Keempat*, Diskusi/Musyawarah. *Kelima*, Metode Hafalan. Melihat hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti berkesimpulan sementara bahwa pondok pesantren Manbaul Ulum menerapkan metode-metode pembelajaran “gabungan”, yaitu metode tradisional dan modern

Daftar Pustaka

UU Sisdiknas Bab 1 no 13 hal. 4
KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

- Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, hal. 1/2
Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, h. 2
Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, h. 3
Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, h. 3
Yamin Muhammad, *Teori dan Metode Pembelajaran*, (Malang Jatim : Madani, 2015), hal. 2-7
¹Mahmud, *Model-model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: Media Nusantara, 2006), hal. 66
Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018), hal. VIII
Ghazali Bahri, *Pesantren berwawasan lingkungan*, (Jakarta: CV. PRASASTI, 2003), hal. 19-20
Mahmud, Drs. H. MM, *Model-model Kegiatan di Pesantren*, (Tangerang: MEDIA NUSANTARA, 2006), hal. 3
Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018), hal. 30
Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018), hal. 18
Bawazir Fuad & Samsul Arifin, *7 Rahasia Santri Sukses*, (Pontianak Timur: CV. RAZKA PUSTAKA, 2018),
Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, al. 1/2
Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, h. 2
Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, h. 3
Buku Pedoman Santri “MANBAUL ULUM”, h. 3